

ABSTRAK

Sengketa lahan merupakan salah satu bentuk konflik agraria yang kerap terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki nilai strategis terhadap penguasaan sumber daya alam. Sengketa ini umumnya disebabkan oleh ketidaksepahaman dalam kepemilikan, penguasaan, dan pemanfaatan tanah antara masyarakat lokal dan pihak lain, seperti perusahaan swasta maupun negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sengketa lahan yang terjadi antara masyarakat dengan PT. Selo Argodedali di Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, dengan menggunakan perspektif teori konflik agraria. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi lapangan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika konflik yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik ini berakar pada perbedaan kepentingan antara masyarakat yang merasa memiliki hak historis dan ekonomis atas lahan perkebunan mereka dengan pihak perusahaan yang ingin menggunakan lahan tersebut sebagai akses menuju lokasi pertambangan. Konflik diperparah oleh minimnya transparansi informasi mengenai status jalan yang digunakan dan absennya komunikasi dua arah yang efektif antara kedua belah pihak. Selain itu, terdapat ketimpangan dalam penguasaan informasi, legalitas, dan kekuatan negosiasi antara masyarakat dan perusahaan yang mempersulit upaya penyelesaian. Pemerintah setempat memiliki peran penting dalam penyelesaian konflik ini, yang dilakukan melalui berbagai upaya seperti mediasi antar pihak, penyelenggaraan forum sosialisasi, serta penegasan dan klarifikasi terhadap kebijakan tata guna lahan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif, dialog terbuka, dan keadilan struktural dalam menyelesaikan konflik agraria agar tidak menimbulkan ketegangan sosial yang berkepanjangan dan berdampak negatif terhadap pembangunan daerah

Kata Kunci : Konflik Agraria, Masyarakat, Sengketa Agraria.

Abstract

Land disputes are a form of agrarian conflicts that often occur in Indonesia, especially in rural areas that have strategic value for the control of natural resources. These disputes are generally caused by disagreements in land ownership, control, and utilization between local communities and other parties, such as private companies and the state. This research aims to analyze in depth the land disputes that occur between the community and PT. Selo Argodedali in Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu Regency, using the perspective of agrarian conflict theory. The approach used is qualitative descriptive, with data collection techniques through in-depth interviews, literature studies, and field documentation to obtain a comprehensive picture of the dynamics of the conflict that occurs. The results of the study show that this conflict is rooted in the difference in interests between people who feel they have historical and economic rights to their plantation land and companies who want to use the land as access to mining sites. The conflict is exacerbated by the lack of transparency of information on the status of the roads used and the absence of effective two-way communication between the two sides. In addition, there are inequalities in the mastery of information, legality, and negotiating power between the public and companies that make it difficult to resolve efforts. The local government has an important role to play in resolving this conflict, which is carried out through various efforts such as mediation between parties, the organization of socialization forums, and the affirmation and clarification of land use policies. This research shows the importance of a participatory approach, open dialogue, and structural justice in resolving agrarian conflicts so as not to cause prolonged social tensions and negatively impact regional development.

Keywords: Agrarian Conflict, Community, Agrarian Dispute.